

PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA: DIMENSI FRAUD DIAMOND**Syahrina Noormala Dewi***Prodi Pendidikan Ekonomi UNversitas Pattimura*Email: Syahrina.maladewi@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Fraud diamond yang diuji dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon . Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda yang diolah dengan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kata Kunci : *Fraud Diamond*, Kecurangan Akademik**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang sangat terhormat dan diharapkan menghasilkan generasi-generasi bangsa yang beriman, kompeten dan bermoral. Kualitas dari hasil yang diharapkan dari suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan selama perkuliahan. Proses selama perkuliahan melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi dan kebijakan-kebijakan lembaga perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa merupakan generasi yang dapat mengubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya.(Endra Murti Sagoro, 2013).

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan selama proses belajar, hal ini dikarenakan mahasiswa lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses, ini dapat dikatakan sebagai kecurangan akademik (Academic Fraud). Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa apabila mereka lulus dengan nilai cumlaude maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan (Budiman, 2018). Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan perilaku yang serupa pada saat terjun di dunia kerja. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan (fraud diamond).

Menurut Becker et al (2006) menjelaskan bahwa tekanan merupakan faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Ketika tekanan yang dihadapi pelaku semakin besar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin besar. Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi. Semakin tinggi peluang yang tersedia, maka semakin tinggi pula kemungkinan pelaku melakukan kecurangan (Budiman,2018). Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa para pelaku kecurangan beranggapan bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah suatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan. Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan tentang kecurangan tersebut (Wolfe dan Hermanson, 2004). Kemampuan yang dimiliki pelaku kecurangan, seperti: menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan

akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Akademik (Academic Fraud)

Kecurangan akademik merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendasarkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur, termasuk di dalamnya menyontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004). Menurut Irawati (2008) kecurangan akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Fraud Diamond Theory

Teori Fraud Diamond merupakan teori yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat. Di samping menangani pressure, opportunity, dan rationalization juga harus mempertimbangkan individual's capability (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal sebagai "Fraud Diamond". Fraud diamond ini mengembangkan teori yang sebelumnya, yaitu fraud triangle.

1) Tekanan (Pressure)

Tekanan (pressure) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan, tekanan meliputi tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal dan lain-lain (Albrecht, 2003).

Menurut Whitley and Spiegel (2002) Tekanan siswa ada 6 kategori : (1) Kekhawatiran kinerja, seperti :gagal, tekanan kelas; (2) Tekanan dari luar seperti : tekanan akademik, seperti beban kerja atau sejumlah tes dalam sehari. Atau tekanan non akademik seperti harapan orang tua, mendapatkan IPK untuk beasiswa; (3) Professor tidak adil; (4) Kurang usaha (tidak memiliki usaha yang cukup untuk suatu keberhasilan) (5) loyalitas lain seperti membantu teman atau membantu anggota dari persaudaraan atau mahasiswa; (6) lain-lain, melihat seperti kecurangan sebagai permainan atau tantangan

2) Peluang/ kesempatan (opportunity)

Peluang (opportunity) didefinisikan sebagai suatu situasi ketika seseorang memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi (Albrecht, 2003). Menurut McCabe dan Trevino (2003) peluang adalah dimana seseorang merasa mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain.

Menurut Albrecht et.al (2012) ada enam faktor yang dapat meningkatkan peluang untuk seseorang melakukan kecurangan dalam sebuah organisasi yaitu: (1) Kurangnya pengawasan yang dapat mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan; (2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja; (3) Kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan; (4) Kurangnya akses informasi; (5) Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan serta (6) Kurangnya pemeriksaan.

3) Rasionalisasi (rationalization)

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht,2003). Menurut McCabe and Trevino (2003) rasionalisasi

merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal dan lingkungannya. Perilaku ketidakjujuran mahasiswa merupakan tindakan rasionalisasi mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Williams and Hosek, 2003). Mahasiswa yang berikatan sosial dengan lingkungan yang menganggap bahwa orang yang terlibat dalam perilaku tidak etis menjadi biasa, akan cenderung lebih mudah terikat dengan perilaku yang tidak etis (Buckley, 1998).

4) Kemampuan (Capability)

Teori berikut merupakan poin yang menjadi poin tambahan milik Wolfe & Hermanson (2004), yaitu kemampuan. Kecurangan yang terjadi selama ini dapat terjadi karena seseorang memiliki kemampuan yang tepat untuk membaca situasi. Adanya peluang membuat seseorang tertekan atau ingin melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan berikut memang sudah terencana karena pelaku sudah mampu membaca situasi, sehingga terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan faktor kapabilitas yang terbagi atas 6 perilaku pribadi. (1) positioning, merupakan kondisi ketika seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan melakukan tindak kecurangan; (2) intelligence and creativity, yang dapat terjadi ketika seseorang memiliki pemahaman yang cukup dan mampu mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang demi keuntungan yang besar; (3) confidence atau ego, yang dapat terjadi ketika individu memiliki ego yang kuat dan keyakinan besar bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi; (4) coercion, yaitu memaksa orang lain secara persuasif untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan; (5) deceit, yaitu melakukan kebohongan efektif dan konsisten agar tidak terdeteksi; (6) stress, yaitu mengendalikan stres yang muncul setelah melakukan tindak kecurangan dan menutupinya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi jurusan IPS FKIP Unpatti angkatan 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap- tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini 30% dari masing-masing strata. Sehingga diperoleh jumlah sampel 106 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah : analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura terkait dengan kecurangan akademik adalah 24 dari 6 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 6. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 17,66.

Deskripsi Variabel Tekanan

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura terkait dengan tekanan adalah 16 dari 4 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 5. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 9,57

Deskripsi Variabel Kesempatan

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura terkait kesempatan adalah 15 dari 4 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 4. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 8,40

Deskripsi Variabel Rasionalisasi

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura terkait rasionalisasi adalah 15 dari 4 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 4. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 8,88.

Deskripsi Variabel Kemampuan

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuisioner yang disebarakan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura terkait kemampuan adalah 14 dari 4 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 4. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 8,14.

Uji Kualitas Data**Uji Validitas**

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	y1.	0.000	Valid
	y1.	0.000	Valid
	y1.	0.000	Valid
	y1.	0.000	Valid
	y1.	0.000	Valid
	y1.	0.000	Valid
Tekanan	X1.1	0.004	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
Kesempatan	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid
Kemampuan	X4.1	0.000	Valid
	X4.2	0.000	Valid
	X4.3	0.000	Valid
	X4.4	0.000	Valid

Berdasarkan table di atas disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *valid*, hal ini bias dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan memiliki nilai total konstruk kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0.668	Reliabel
X2	0.798	Reliabel
X3	0.805	Reliabel
X4	0.789	Reliabel
Y	0.786	Reliabel

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan keseluruhan variable memiliki Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.518	1.595		10.357	.000		
	Tekanan	.452	.190	.276	2.378	.019	.648	1.543
	Kesempatan	.341	.258	.228	1.318	.190	.291	3.433
	Rasional	.082	.231	.055	.353	.725	.354	2.821
	Kemampuan	-.831	.262	-.541	-3.177	.002	.302	3.315

a. Dependent Variable: Kecurangan

Sumber: Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variabel independen di dalam data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.846	1.107		2.571	.012
Tekanan	.038	.132	.035	.285	.776
Kesempatan	-.031	.179	-.032	-.174	.862
Rasional	-.241	.161	-.247	-1.501	.137
Kemampuan	.165	.182	.163	.911	.365

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data penelitian, diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t statistik dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan, yang ditunjukkan dengan tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh positif masing-masing variabel bebas, yakni tekanan akademi (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3) dan kemampuan (X4) terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji t bantuan program SPSS v 21, diperoleh hasil sebagaimana yang telah tersaji pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.518	1.595		10.357	.000
Tekanan	.452	.190	.276	2.378	.019
Kesempatan	.341	.258	.228	1.318	.190
Rasional	.082	.231	.055	.353	.725
Kemampuan	.831	.262	.541	3.177	.002

a. Dependent Variable: Kecurangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel 4.15. di atas, maka untuk menguji hipotesis 1 (H1), telah diperoleh hasil berupa nilai t hitung untuk variabel tekanan sebesar 2,378 dengan signifikansi yang diperoleh 0,019. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa diterima.

Pengujian hipotesis 2 (H2) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 1,318 dengan signifikansi 0,190. Karena nilai signifikansinya di atas 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis 2 (H₂) terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa di tolak.

Pengujian hipotesis 3 (H₃) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,353 dengan signifikansi 0,752. Karena nilai signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis 3 (H₃) terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa di tolak.

Pengujian hipotesis 4 (H₄), telah diperoleh hasil berupa nilai t hitung untuk variabel kemampuan sebesar 3,177 dengan signifikansi yang diperoleh 0,002. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Uji parsial (t) pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sehingga hipotesis 1 (H₁) diterima. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Albrecht, dkk (2012:33) bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku kecurangan. Orang yang merasa tertekan karena berbagai beban yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan aturan yang ada sehingga mendorong orang tersebut melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Hadi Santoso (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian dari tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga item yang mahasiswa rasakan yaitu; mahasiswa harus mendapatkan nilai bagus bagaimanapun caranya, tuntutan orang tua untuk mendapat nilai yang baik dan mahasiswa harus mempertahankan IP (Indeks Prestasi). Dari ketiga item tersebut dijelaskan bahwa tekanan merupakan salah satu pemicu timbulnya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Uji parsial (t) pada hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sehingga hipotesis 2 (H₂) ditolak. Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura tidak merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa peraturan terkait kecurangan akademik berjalan dengan baik. Semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zaini, Carolina & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Uji parsial (t) pada hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak. Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura merasa bahwa melakukan kecurangan adalah suatu kesalahan dan melanggar hukum sehingga mereka tidak melakukannya.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Uji parsial (t) pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sehingga hipotesis 4 (H4) diterima. Peneliti memberikan pernyataan kepada responden untuk mengetahui kemampuan dalam melakukan kecurangan berdasarkan kuesioner yang telah ada. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti terdapat dua item pernyataan yang mendapatkan nilai skor total yang tinggi yaitu “ Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada” dan “Saya mampu menyelinapkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian”. Dari dua pernyataan tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki pemikiran untuk melakukan kecurangan karena mereka memiliki strategi.

Hasil ini selaras dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2016), Nursani & Irianto (2012), dan Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017). Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik dan memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut : Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa perlu dan memiliki alasan untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Hal ini dikarenakan dosen benar-benar mengecek pekerjaan mahasiswa. Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Ini dikarenakan tidak semua mahasiswa menganggap kecurangan sebagai suatu hal yang umum. Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dan memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan tersebut adalah besarnya persentase variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan distribusi kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria pengambilan sampel kurang merata.

Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Maka dari itu, Prodi hendaknya lebih ketat dalam pengawasan ujian sehingga mahasiswa tidak bias melakukan kecurangan.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih merata sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang tidak di jelaskan pada penelitian. Sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. 2012. *Fraud Examination (Fourth Edition)*. USA: SouthWestern.
- Becker, J., Paula L Coonoly, dan J. Morrison. 2006. Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1.
- Colby, B. 2006. Cheating: What is it. <http://clas.asu.edu/files/AI%20Flier.pdf>.
- Handayani, Yanti Tri dan Zaki Baridwan. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik: Modifikasi theory of planned behavior. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2012. Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Volume 1, Nomor 3.
- Harding, Trevor S. 2003. An examination of the relationship between academic dishonesty and professional behavior. *ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference: 5-8 November 2003*. Boulder, Co.
- Mc Cabe Donal L, dkk. 2001. *Cheating In Academic Institution: A Decade of Research, Ethic and Behaviour*, Volume 11, Nomor 3, 219-232.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. 2013. Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Volume 16, Nomor 2.
- Nursani, Rahmalia. 2014. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: dimensi fraud diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 2, Nomor 2.

- Purnamasari, Dian. 2013. Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian dan metode pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 2, Nomor 2.
- Prawira, I Dewa Made Satya. 2014. Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 3, Nomor 2.
- Santoso, Muhammad Hadi. 2014. Analisis perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan konsep fraud triangle. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 2, Nomor 2.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfe, David T. dan Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*.
- Zaeni, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. Analisis fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura). *Simposium Nasional*.